



Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Kurangnya Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Siswa SD

Rizki Ramdani¹, Dinie Anggraeni Dewi², Rizky Saeful Hayat³

¹⁻³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email : Rizkiramdani@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu², rsaefulhayat@uninus.ac.id³

Korespondensi : Rizkiramdani@upi.edu

Abstract. *This article explores the impact of technological advances on elementary school students' cultural and civic knowledge. Even though it provides broad access to information, the negative impacts of technology such as social isolation and lack of direct interaction with cultural diversity make understanding cultural values and citizenship difficult. Reduced social engagement is also a challenge, limiting students' role as active citizens. The proposed solution involves collaboration between teachers, parents, and communities to create an educational environment that balances technology and hands-on experiences grounded in cultural and civic values. This article emphasizes the importance of preparing elementary school students to acquire strong cultural knowledge and a deep sense of citizenship, helping them become active and responsible members of society.*

Keywords: *Technology and Education, Civic Cultural Literacy*

Abstrak. Artikel ini mengeksplorasi dampak kemajuan teknologi terhadap pengetahuan budaya dan kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Meski memberikan akses informasi yang luas, namun dampak negatif teknologi seperti isolasi sosial dan kurangnya interaksi langsung dengan keragaman budaya membuat pemahaman nilai-nilai budaya dan kewarganegaraan menjadi sulit. Berkurangnya keterlibatan sosial juga merupakan sebuah tantangan, membatasi peran siswa sebagai warga negara yang aktif. Solusi yang diusulkan melibatkan kolaborasi antara guru, orangtua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeimbangkan teknologi dan pengalaman langsung yang berlandaskan nilai-nilai budaya dan kewarganegaraan. Artikel ini menekankan pentingnya mempersiapkan siswa sekolah dasar untuk memperoleh pengetahuan budaya yang kuat dan rasa kewarganegaraan yang mendalam, membantu mereka menjadi anggota aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Kata Kunci: Teknologi dan Pendidikan, Literasi Budaya Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya negara untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Keberadaan pendidikan akan menjadi investasi untuk mencapai cita-cita dan kehidupan menjadi bangsa yang maju dan terpelajar (Nurlinasari dan Hamid, 2018). Pendidikan mengarah pada tiga bidang pembangunan yaitu literasi, numerasi dan menulis bagi seluruh masyarakat Indonesia (Febrianti dan Irianto yaitu keterampilan penting di era digital harus diajarkan untuk memenuhi kebutuhan global saat ini (Muhali, 2019) agar manusia dapat terus berkembang dan berdaya saing (Dewi, 2015).

Untuk menghadapi era kemajuan teknologi yang menuntut kemampuan literasi siswa, diperlukan kurikulum yang mengintegrasikan enam inti pengetahuan yaitu literasi, literasi digital, literasi digital, keuangan, sains, budaya dan kewarganegaraan (Wantoro et al., 2019). Perlunya peningkatan pengetahuan kewarganegaraan merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan kenegaraan yang timbul akibat kurangnya pengetahuan masyarakat

dan tentunya menciptakan warga negara yang baik (Morgan, 2016; Raharjo et al. event, 2017).

Literasi dan kewarganegaraan merupakan vitamin untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan membentuk rasa cinta tanah dan tanah air, wawasan kebangsaan, semakin meningkatkan solidaritas, solidaritas dan implementasi nilai-nilai Pancasila (Octavialis & Ananda, 2021). Pengetahuan kewarganegaraan adalah pengetahuan tentang bagaimana sikap harus terus diungkapkan agar perubahan terjadi (Nurlinasari dan Hamid, 2018) literasi informasi dan kepekaan terhadap pemerintah (L.Morgan, 2016) partisipasi aktif dalam masyarakat (Queiruga- Dios dkk., 2020) dan penerimaan perbedaan lokal dan global dalam keputusan yang diambil (Fudge dan Skipworth,). Namun kebiasaan membaca khususnya pada tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas.

Mutu pendidikan mencerminkan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah, karena ada pendidikan maka masyarakat akan mampu mengatasi permasalahan dalam hidupnya dengan menggunakan ilmu yang diperoleh dari pendidikan yang telah dijalaninya. Karena pendidikan merupakan faktor utama penyebab rendahnya kualitas sumber daya di masyarakat. Menurut Suastra (2009) berpendapat bahwa pendidikan pada zaman ini bertumpu pada 4 pilar: 1) belajar mengetahui, yaitu siswa mempelajari sesuatu sehingga dapat memperoleh ilmu. 2) learning to do, yaitu siswa belajar menggunakan pengetahuan yang ada untuk mengembangkan suatu keterampilan. 3) belajar menjadi, yaitu siswa belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk menemukan jati dirinya. 4) siswa belajar hidup bersama, yaitu siswa belajar mengenali hubungan saling ketergantungan sehingga dapat saling menghargai.

Hal ini tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang dengan tegas menyatakan bahwa: Pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang layak mendapat pendidikan. kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, demokratis. Dalam tujuan pendidikan ini, menurut Barnawi dan Arifin (2016), terdapat 2 hal yang sangat penting yang ingindicapai oleh lembaga atau lembaga pendidikan nasional, yaitu : 1) pengembangan kapasitas pesertadidik sebanyak orang. 2) pembentukan karakter.

Pendidikan merupakan sarana menjadi pusat dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang mampu mengubah sikap. Selain itu, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan atau keterampilan seseorang. Jadi, untuk memperoleh

pengetahuan tentang pengembangan sikap atau pengembangan kemampuan tersebut, seseorang harus belajar. Menurut Crow (Ihsan, 2005) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mencakup berbagai jenis kegiatan yang dianggap cocok bagi seseorang. Kemudian Driyarkara (dalam Ihsan,2005) juga menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan generasi . Pendidikan dapat dikatakan berhasil dan bermutu jika ada prosesnya Pendidikan yang efektif dan efisien mencakup seluruh komponen pembelajaran.

Teknologi modern telah membawa banyak kemajuan berbeda, mengubah cara kita berinteraksi, belajar, dan hidup sehari-hari. Namun, di tengah pesatnya perkembangan inovasi teknologi, muncul tantangan baru dalam persoalan pemahaman budaya dan kewarganegaraan padatingkat pendidikan dasar, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar (SD). Pesatnya perkembangan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap aspek budaya dan kewarganegaraan sehingga menimbulkan tantangan yang perlu diatasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan metode penelitian dokumen, sumber data diambil dari hasil analisis dan pengumpulan data dilakukan secara online dan diambil kesimpulan, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Tujuan penelitian berfokus pada analisis buku, artikel ilmiah dan sumber pengetahuan lainnya terkait Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Kurangnya Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Siswa SD, Analisis data dilakukan dengan mengkaji proses konstruksi karakter yang muncul dari literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan budaya mencakup pemahaman nilai, norma, kepercayaan, dan praktik yang membentuk identitas budaya seseorang. Pada saat yang sama, kewarganegaraan adalah tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Kemajuan teknologi memberikan akses informasi yang lebih baik namun juga dapat mengurangi interaksi tatap muka antar individu. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya dan kewarganegaraan karena kurangnya pengalaman praktis. Ketergantungan pada teknologi terkadang menyebabkan isolasi sosial, sehingga mengurangi peluang siswa untuk terpapar langsung pada beragam budaya. Hal ini

dapat menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang penting untuk menghargai keberagaman. Penggunaan teknologi yang berlebihan seringkali mengurangi partisipasi siswa dalam kegiatan sosial atau kemasyarakatan di masyarakat. Hal ini dapat membatasi pemahaman siswa tentang perannya sebagai warga negara yang aktif. Guru dan orang tua harus berperan dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi oleh siswa tidak mengurangi kesempatan mereka untuk belajar tentang nilai-nilai budaya dan kewarganegaraan. Pendidikan harus mengintegrasikan teknologi dengan pengalaman kehidupan nyata dan pembelajaran mendalam tentang nilai-nilai tersebut. Perkembangan teknologi membawa banyak manfaat namun juga menimbulkan tantangan dalam hal pemahaman budaya dan kewarganegaraan bagi siswa sekolah dasar. Penting bagi pendidik dan orang tua untuk bekerja sama untuk memberikan siswa pengalaman yang menyeimbangkan teknologi dan pemahaman tentang nilai-nilai budaya dan kewarganegaraan.

KESIMPULAN

Keseimbangan perlu diciptakan antara perkembangan teknologi dan pendidikan untuk memperkaya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya dan kewarganegaraan. Hal ini penting untuk mempersiapkan mereka menjadi individu berbudaya yang memiliki rasa kewarganegaraan yang kuat dan dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Artikel ini menekankan perlunya upaya bersama antara pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan pengetahuan budaya dan kewarganegaraan siswa Sekolah Dasar di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Suastra, I Wayan. (2009). *Pembelajaran Sains Terkini*". Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Barnawi & Arifin, (2016). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran PENDIDIKAN KARAKTER*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ihsan, H. Fuad. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta Nurlinasari, L., & Hamid, S. I. (2018). *the Effectiveness of Critical Multiliteracies Model in Improving Elementary Students ' Civic Literacy on the Civic Education Subject Efektivitas Model Multiliterasi Kritis Dalam Mengembangkan Civic Literacy Siswa Sd Pada*. 18(2), 9–18
- Muhali, M. (2019). *Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21*. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Dewi, F. (2015). *Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatann Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek*. *Metodik Didaktik Vol. 9*, No. 2, 9,220–224. <https://doi.org/10.1037/10522-098>
- Wantoro, J., Sutarna, S., Zuhriah, S., & Hafida, S. H. N. (2019). *Pengembangan Instrumen Penilaian*

Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar Bebas Hots. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8453>

- Morgan, L. (2016). Developing Civic Literacy and Efficacy: Insights Gleaned through the Implementation of Project Citizen. *I.E.: Inquiry in Education*, 8(1), 3.
- Raharjo, R., Armawi, A., & Soerjo, D. (2017). Penguatan Civic Literacy Dalam Pembentukan Warga Negara Yang Baik (Good Citizen) Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Warga Negara Muda (Studi Tentang Peran Pemuda HMP PPKn Demokratia pada Dusun Binaan Mutiara Ilmu di Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(2), 51. <https://doi.org/10.22146/jkn.26457>
- Octavialis, N., & Ananda, A. (2021). Pembinaan Literasi Kewarganegaraan di SMP Negeri 11 Padang. 4(2), 122–128.
- Morgan, L. A. (2016). Mengembangkan Civic Literacy and Efficacy : Wawasan yang Didapatkan Melalui Implementasi Project Citizen Mengembangkan Civic Literacy dan Efficacy Wawasan yang Didapatkan Melalui Implementasi Proyek. 8.
- Queiruga-Dios, M. Á., López-Iñesta, E., Díez-Ojeda, M., Sáiz-Manzanares, M. C., & Dorrió, J. B. V. (2020). Citizen science for scientific literacy and the attainment of sustainable development goals in formal education. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/su12104283>